

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

“Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik, sosial, afektif dan kognitif”. Pendidikan jasmani dapat membantu tumbuh kembang anak dalam semua aspek pada satu mata pelajaran (Bailey et al., 2009). Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja (Abduljabar, 2011).

Pada pelaksanaannya proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancangan seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Proses pembelajaran harus berkualitas dan menyenangkan, maka sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana model pembelajaran dan alat dibuat (Nugraha, 2015) . Agar tercapainya proses pembelajaran perlu adanya kurikulum sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya (Jannah et al., 2021).

“Dalam pendidikan jasmani, kurikulum 2013 tidak hanya tentang keterampilan gerak dan kesehatan jasmani saja, namun peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi. Perubahan yang paling menonjol dalam kurikulum pendidikan jasmani itu yaitu dalam pembelajaran jasmani tidak hanya melibatkan perlengkapan olahraga saja, namun sumber belajar yang berasal dari kemas teknologi modern perlu diberikan. Jadi kurikulum pendidikan jasmani disusun agar menghasilkan manusia yang memiliki kesehatan dan keterampilan yang baik dalam tantangan global. Selain itu juga diperlukan guru pendidikan jasmani yang profesional untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan jasmani” (Mustafa & Dwiyo, 2020).

Agar terlaksananya kurikulum pendidikan jasmani maka perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kunci sukses kedua adalah kreativitas guru karena guru merupakan faktor penting yang besar

pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kunci sukses ketiga adalah aktivitas peserta didik, dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (self-discipline). Disamping ketiga hal tersebut masih terdapat kunci sukses yang lain yaitu sosialisasi implementasi Kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar yang memadai, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah (Suherman, 2014).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Pratiwi et al., 2018). Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa), kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Faktor internal meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan, fasilitas belajar, kualitas guru, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi (Syahniar & Dwi, 2018).

Teori motivasi menurut Sadirman (1986) mengemukakan bahwa “ *A theory of human motivation* ”. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam – macam kebutuhan. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

Keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila

semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar pendidikan jasmani. Rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran. Sebagai guru yang baik dan profesional, maka diperlukan suatu optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membuat peserta didik aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman (Pratiwi et al., 2018).

Sesuai dengan hal tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh Budiariawan, (2019) data yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Negara. Dan pada penelitian Afryansih, (2017) data yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Padang.

Dari pernyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang kurang optimal dapat disebabkan karena faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dapat berasal dari motivasi belajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penulis yang telah penulis uraikan, maka masalah penelitian akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara motivasi dan hasil belajar pendidikan jasmani?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar pendidikan jasmani.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya untuk guru pendidikan jasmani.
  - b) Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain.
- b. Manfaat Praktis
  - a) Guru pendidikan jasmani dapat mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjas.
  - b) Sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan beberapa dampak yang telah dijelaskan oleh beberapa penelitian di atas, peneliti ingin mencoba memfokuskan pada 2 variabel diantaranya:

- 1) Penelitian ini dibatasi hanya pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas XI pada SMAN 9 Bandung.
- 2) Populasi dan sampel siswa/i SMAN 9 Bandung.

#### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisannya sebagai berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan, menjelaskan Latar Belakang Penelitian yang akan diteliti, yang berisikan penjelasan perlunya penelitian ini dilakukan. Sehingga penelitian menjelaskan dengan urutan struktur organisasi diantaranya latar belakang yang menjelaskan mengenai pendidikan jasmani, kurikulum pendidikan jasmani, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, motivasi belajar siswa, dan kenyataan di lapangan.

Dewi Sartika, 2022

*HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI  
DISMAN 9 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua terdapat rumusan masalah dimana dalam penelitian ini terdapat satu rumusan masalah yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani di SMAN 9 Bandung. Ketiga terdapat tujuan penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah. Keempat berisi tentang manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis. Dan yang terakhir adalah struktur organisasi penelitian.

- 2) BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab ini berisi pemaparan dan penjelasan tentang teori pendidikan jasmani, teori motivasi, teori hasil belajar, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir.
- 3) BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisi penjabaran mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 4) BAB IV : Temuan dan Pembahasan.

